

Original Article

The Relation of Hemodialysis Therapy Compliance And The Quality of Life of Patients With Chronic Renal Failure at The Hemodialysis Room of Rsud Sekarwangi Sukabumi Regency

Nunung Liawati^{*}, Muhammad Naufali Annaba¹, Ady Waluya¹, Waqid Sanjaya¹¹ Nursing Department, Faculty of Nursing, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi 43122, Indonesia**Article Information**

Received: 07 May 2024
Revised: 25 May 2024
Accepted: 20 June 2024
Available online: 02 July 2024

Keywords

Compliance, Hemodialysis Therapy, Quality of Life, Chronic Renal Failure

Correspondence*

Phone: (+62) 85759469101
E-mail:
nunungliawati@dosen.stikesmi.ac.id

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/index>

Doi

10.35568/healthcare.v6i2.478

4

ABSTRACT

Chronic Renal Failure has emerged as one of the most prominent causes of death and suffering in the 21st century. According to WHO figures, 1.2 million people died and 697.5 million people developed chronic kidney failure in 2017. The purpose of this study was to determine the relationship of hemodialysis therapy compliance to the quality of life of patients with chronic renal failure. Chronic renal failure is a clinical condition characterized by decreased kidney function that requires patients to undergo hemodialysis therapy. Chronic renal failure patients undergoing hemodialysis therapy cannot return to their original condition, so compliance in undergoing therapy must be done to achieve a good quality of life. The research design used correlation. The population in this study were all patients in the Hemodialysis Room of RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi with a sample of 81 patients through total sampling. Data collection technique was questionnaire. Data analysis used was Chi-Square test. Most patients were compliant in undergoing hemodialysis therapy and had adequate quality of life. The p-value = 0.000 means <0.05 , which shows that there is a relationship between hemodialysis therapy compliance and the quality of life of patients with chronic renal failure in the Hemodialysis Room of Sekarwangi Hospital, Sukabumi Regency. It is concluded that there is a relationship between hemodialysis therapy compliance and the quality of life of patients with chronic renal failure.

©The Author(s) 2024

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License



PENDAHULUAN

Salah satu kriteria keberhasilan pembangunan suatu negara yang paling penting adalah individu yang sehat. Pemerintah Republik Indonesia mencanangkan gerakan Indonesia Sehat 2025 karena penyelenggaraan pembangunan kesehatan memerlukan upaya dan sumber daya kesehatan yang harus dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang optimal dan menyeluruh. Sebab, banyak sekali persoalan, termasuk persoalan penyakit degeneratif, yakni penyakit yang diakibatkan oleh proses sel-sel tubuh yang merosot dari sehat menjadi tidak sehat. Gagal ginjal kronis (GGK) salah satu penyakit degeneratif ini adalah salah satunya (Kuwa et al., 2022).

Salah satu penyebab utama kematian dan penderitaan di abad ke-21 adalah gagal ginjal kronis (Kovesdy, 2022). Menurut angka WHO, 1,2 juta orang meninggal dan 697,5 juta orang mengalami gagal ginjal kronis pada tahun 2017 (Kemenkes, 2022). Sistem Data Ginjal Amerika Serikat memperkirakan bahwa 1 dari 10 orang di seluruh dunia mengalami gagal ginjal kronis karena prevalensi kondisi ini meningkat sebesar 20-25% setiap tahunnya. (Mislina et al., 2022).

Selain itu, temuan Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi meningkat seiring bertambahnya tahun, dengan peningkatan substansial pada rentang usia 35–44 dibandingkan dengan kelompok usia 25–34. Prevalensi lebih tinggi pada laki-laki (0,3%) dibandingkan perempuan (0,2%), di pedesaan (0,3%), pada mereka yang tidak bersekolah (0,4%), pada mereka yang berwiraswasta (0,3%), di kalangan petani, nelayan, dan pekerja (0,3%), dan pada kuintil indeks kepemilikan kelas menengah terbawah dan terbawah masing-masing (0,3%). Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara masing-masing memiliki frekuensi 0,4%, sedangkan Sulawesi Tengah memiliki prevalensi tertinggi sebesar 0,5%. (Infodatin, 2017).

Proses patofisiologis yang disebut gagal ginjal kronis, yang memiliki sejumlah etiologi

menyebabkan penurunan fungsi ginjal yang stabil dan biasanya menyebabkan gagal ginjal. Selain itu, dialisis atau transplantasi ginjal adalah satu-satunya perawatan permanen untuk gagal ginjal, yang merupakan penyakit klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang tidak dapat disembuhkan. (Suwitra, 2014). Manifestasi klinis pada penderita ginjal kronik meliputi: sering berkemih atau miksi terutama pada malam hari (nokturia), adanya darah atau protein dalam urin, kulit terasa gatal, mengalami kram otot, berat badan menurun, nafsu makan berkurang, penumpukan cairan yang menyebabkan pembengkakan pada pergelangan kaki dan tangan, nyeri pada bagian dada akibat penumpukan cairan di jantung, kejang pada otot, sesak nafas, mual dan muntah, serta gangguan tidur (Harmilah, 2020). Jika terapi pengganti tidak dimulai sebelum gagal ginjal mencapai tahap akhir, kematian dapat terjadi (Santoso et al., 2022).

Hemodialisis adalah salah satu perawatan untuk gagal ginjal kronis. Pasien yang menjalani hemodialisis akan terus hidup sambil memodifikasi cara hidup mereka (Paath et al., 2020). Hemodialisis adalah perawatan untuk pasien gagal ginjal yang sudah berada di penghujung pengobatan. Teknik ini berfungsi sebagai pengganti ginjal, yang bertanggung jawab untuk membersihkan darah dari sisa metabolisme, racun, dan kelebihan air dalam tubuh. Pasien akan terus menerima perawatan hemodialisis selama sisa hidupnya (Brunner & Suddrath, 2014). Hemodialisis digunakan untuk menghilangkan kelebihan air dan nitrogen yang berbahaya dari darah. Hemodialisis memungkinkan pembuangan darah beracun dari tubuh dan mengalirkannya ke dialyzer, di mana darah dibersihkan dan kemudian dikembalikan ke tubuh pasien (Smeltzer & Bare, 2015). Saat ini hemodialisis adalah jenis perawatan yang populer. Pasien harus mematuhi peraturan tertentu untuk menjaga kesehatan mereka bahkan ketika menjalani hemodialisis, seperti mengontrol asupan cairan, makan makanan rendah garam,

protein dan kalium, menjalani hemodialisis secara teratur, dan mengendalikan stres. (Kusuma, 2019).

Kepatuhan adalah tingkat perilaku seseorang yang menerima pengobatan, mengikuti diet dan melakukan penyesuaian gaya hidup seperti yang disarankan oleh profesional Kesehatan (Nengah et al., 2020) Salah satu kekhawatiran terbesar juga bagi pasien terapi hemodialisis adalah pembatasan hidrasi (Adawiyah et al., 2023). Bahan kimia negatif dari hasil metabolisme akan terakumulasi di dalam darah jika pasien tidak mengikuti terapi hemodialisis. Hal ini menyebabkan pasien mengalami rasa sakit di sekujur tubuhnya jika hal ini tidak diobati pasien akan meninggal (Iswara, 2021).

Pasien dengan gagal ginjal kronis akan hidup lebih baik jika mereka mengikuti rejimen terapi hemodialisis. Persepsi keseluruhan seseorang mengenai tingkat kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup dan lingkungannya disebut sebagai kualitas hidup. Kualitas hidup seseorang dapat diukur dengan mempertimbangkan kondisi fisik, psikologis, sosial, dan kesehatannya. Salah satu kriteria untuk menentukan apakah terapi hemodialisis telah berhasil adalah kualitas hidup yang tinggi (Adawiyah et al., 2023). Selain menjadi produk dari apa yang diciptakan di luar diri seseorang, kualitas hidup adalah pengalaman interior yang diperkaya oleh pengalaman subjektif sebelumnya, kondisi mental kepribadian, dan harapan (Afconneri & Puspita, 2020).

Kualitas hidup adalah suatu hal yang sangat penting untuk pasien gagal ginjal, karena akan berpengaruh kepada kesehatan pasien dan kesuksesan terapi hemodialisis untuk membantu kesehatan pasien. Empat komponen kualitas hidup adalah kesehatan fisik (didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari), kesejahteraan psikologis (didefinisikan sebagai tingkat tekanan emosional), hubungan sosial (didefinisikan sebagai interaksi interpersonal yang terjadi dalam kelompok), dan hubungan dengan lingkungan (didefinisikan sebagai kecemasan

atau kekhawatiran tentang penyakit dan pilihan pengobatan) (Mulyana, 2022). Penting untuk mempertimbangkan kualitas hidup seseorang jika mereka menjalani hemodialisis untuk gagal ginjal kronis. Kualitas hidup yang tinggi diperkirakan dapat mengurangi tanda dan gejala gagal ginjal kronis, meningkatkan harapan hidup, dan menurunkan beban keuangan untuk perawatan (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan penelitian Taufik, dkk (2021). Menurut data, partisipan yang tidak teratur menjalani hemodialisis 70% dari waktu, sementara partisipan yang teratur menjalani hemodialisis 30% dari waktu. Alasan ketidakteraturan termasuk faktor ekonomi 44%, kesehatan 4%, dukungan 10%, pekerjaan 4%, tidak ada gejala 6%, dan kegiatan pribadi 2%. Durasi prosedur ini adalah 5 jam, dan dilakukan dua kali seminggu. Menurut penelitian Nengah, dkk (2020). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis BRSUD Tabanan berkorelasi dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisis. Adapun menurut penelitian Sitanggang, Anggraini & Utami (2020). Kualitas hidup pasien gagal ginjal di Rumah Sakit Medika BSD pada tahun 2020 berkorelasi dengan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis.

Berdasarkan penelitian Suwanti, dkk (2019). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik digambarkan sebanyak 25 responden (61,0%) yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas hidup yang buruk, sedangkan 16 responden (39,0%) memiliki kualitas hidup yang baik. Menurut penelitian Butar (2019). Kepatuhan terhadap terapi hemodialisis dan tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis berkorelasi secara signifikan. Dalam penelitian Nursaid & Sagala (2023). Di Rumah Sakit Aminah Tangerang, pasien gagal ginjal kronik memiliki hubungan antara kepatuhan hemodialisis dan kualitas hidup..

RSUD Sekarwangi merupakan rumah sakit rujukan terbesar di wilayah Sukabumi. Rumah Sakit Sekarwangi terletak di Cibadak, Kabupaten Sukabumi. Sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan

Nomor 94/menkes/SK/11/1994, rumah sakit ini menerima status B pada tahun 1994. RSUD Sekarwangi memiliki visi menjadi rumah sakit terbaik, pilihan, mandiri dan kebanggaan masyarakat. Misinya adalah memberikan layanan medis yang berkualitas tinggi, aman dan terjangkau, meningkatkan talenta baik kualitas maupun kuantitas, dan meningkatkan rumah sakit sebagai spesialis. Infrastruktur dan sarana untuk bekerja dengan pengguna layanan (Sekarwangi, 2019). Salah satu sarana penunjang yang ada di RSUD Sekarwangi adalah ruang hemodialisis. Ruang hemodialisis atau Instalasi Hemodialisis RSUD Sekarwangi telah berdiri sejak tahun 2014. Jumlah pasien berkunjung per harinya kurang lebih mencapai 33 pasien. Rata-rata pasien menjalani hemodialisa rutin sebanyak dua kali dalam seminggu dan membutuhkan durasi waktu 4-5 jam untuk sekali terapi.

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan kunjungan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Sekarwangi periode tahun 2022 yaitu sebanyak 8.795 kunjungan. Kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan total 879 kunjungan dan kunjungan terendah terjadi pada bulan Februari dengan total 567 kunjungan. Dengan rata-rata pasien per hari yaitu 30-33 pasien dan jumlah keseluruhan pasien yaitu 95 orang.

Upaya yang dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah Sekarwangi dalam menangani pasien Gagal Ginjal Kronik yaitu dengan terapi hemodialisis. Terapi hemodialisis merupakan salah satu dari layanan unggulan diberikan di RS Sekarwangi dalam upaya menangani pasien GGK (Sekarwangi, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 23 Maret 2023 yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara kepada 10 orang pasien yang menjalankan terapi hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. Di dapatkan 6 dari 10 orang tidak patuh dalam melaksanakan terapi. 4 orang tidak rutin dalam melakukan terapi hemodialisis dan kualitas hidup yang dengan mengatakan bahwa mereka merasa kondisi kesehatannya saat ini sangat buruk

dan lebih buruk dari tahun sebelumnya. 2 orang tidak mematuhi pembatasan cairan dan tidak mematuhi diet kemudian memiliki kualitas hidup yang kurang dengan mengatakan bahwa dia merasa sedikit mudah menderita sakit akan tetapi mereka melakukan aktifitas fisik seperti biasa. sedangkan 4 orang patuh dalam melaksanakan terapi hemodialisis, pembatasan cairan, diet dan minum obat secara teratur kemudian memiliki kualitas hidup yang baik dengan mengatakan bahwa mereka melakukan aktifitas fisik secara normal seperti olahraga, membersihkan rumah, mandi atau memakai baju sendiri. Hal yang menyebabkan tidak patuh pasien dan memiliki kualitas hidup yang buruk karena kurangnya dukungan dari keluarga, hambatan dalam ekonomi dan masalah pola hidup yang tidak baik. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kepatuhan Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

METODE

Penelitian korelasi adalah tanpa mengubah atau memanipulasi data yang ada, penelitian dilakukan untuk memastikan tingkat hubungan antara dua atau lebih variable (Aminah dkk., 2019).

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian cross-sectional menyoroti waktu pengukuran atau pengamatan data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu, tanpa tindak lanjut. Bentuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei (Nursalam, 2018).

Populasi yang diambil sebagai objek dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu menarik seluruh populasi. Analisa data menggunakan SPSS 26.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji hubungan kepatuhan terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

HASIL

1. Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase setiap kategori yang disajikan dalam bentuk tabel, selengkapnya gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Gambaran Karakteristik Usia Responden

Hasil penelitian tentang gambaran karakteristik usia responden selengkapnya bisa dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-44	22	27,1
2	45-59	48	59,3
3	≥60	11	13,6
Total		81	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 45-59 tahun yaitu sebanyak 48 orang atau sebesar 59,3% dan sebagian kecil responden berusia > 60 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 13,6%.

b. Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin selengkapnya bisa dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	43	53,1
2	Laki-laki	38	46,9
Total		81	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah

perempuan yaitu sebanyak 43 orang atau sebesar 53,1% dan sebagian kecil responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 46,9%.

c. Gambaran Karakteristik Status Pernikahan Responden

Hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden berdasarkan status pernikahan responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

No	Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menikah	73	90,1
2	Belum Menikah	6	7,4
3	Duda/Janda	2	2,5
Total		81	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar status pernikahan responden yaitu menikah sebanyak 73 orang atau sebesar 90,1% dan sebagian kecil responden status pernikahan responden yaitu duda/janda sebanyak 2 orang atau sebesar 2,5%.

d. Gambaran Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	18	22,2
2	SMP	31	38,3
3	SMA	28	34,6
4	Perguruan Tinggi	4	4,9
Total		81	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar Pendidikan terakhir responden adalah SMP yaitu sebanyak 31 orang atau sebesar 38,3% dan sebagian kecil Pendidikan terakhir responden adalah Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang atau sebesar 4,9%.

e. Gambaran karakteristik Pekerjaan Responden

Hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	6	7,4
2	Tidak Bekerja	75	92,6
Total		81	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 75 orang atau sebanyak 92,6% dan sebagian kecil responden tidak bekerja yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 7,4%.

f. **Gambaran Karakteristik Lama Menderita Responden**

Hasil penelitian tentang gambaran karakteristik responden lama menjalani hemodialisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

No	Lama Menjalani Hemodialisis	Frekuensi	Persentase (%)
1	<1 Tahun 6 bulan	34	42
2	≥ 1 Tahun 6 bulan	47	58
Total		81	100

Berikut tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden lama menjalani terapi hemodialisis ≥1tahun 6 bln sebanyak 47 orang atau sebesar 58% dan sebagian kecil responden lama menjalani hemodialisis <6 Bulan-1 tahun 6 bln sebanyak 34 orang atau sebesar 42%.

2. Analisa Univariat

Penggunaan analisis univariat deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel. Selengkapnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

a. **Gambaran Kepatuhan Terapi Hemodialisis Pasien gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi**

Hasil penelitian deskriptif variabel kepatuhan

terapi hemodialisis dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Gambaran Kepatuhan Terapi Hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	59	72,8
2	Tidak Patuh	22	27,2
Total		81	100

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh sebanyak 59 orang atau sebesar 72,8%, sedangkan sebagian kecil responden tidak patuh sebanyak 22 orang atau sebesar 2%.

b. **Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi**

Hasil penelitian deskriptif variabel kualitas hidup dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

No	Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	23	28,4
2	Cukup	47	58
3	Kurang	11	13,6
Total		81	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup cukup yaitu sebanyak 47 orang atau sebesar 58% sedangkan sebagian kecil responden memiliki kualitas kurang yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 13,6%.

3. Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariat ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan kepatuhan terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Tabel 9 Hubungan Kepatuhan Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Kepatuhan	Kualitas Hidup						Jml
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	
Patuh	20	33,9	38	64,4	1	1,7	59
Tidak Patuh	3	13,6	9	40,9	10	45,5	22
Jml	23	28,4	47	58	11	13,6	81

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa

responden yang patuh sebagian besar memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 38 orang atau sebesar 64,4% dan sebagian kecil memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 1 orang atau sebesar 1,7%. Dan sebagian besar responden yang tidak patuh memiliki kualitas kurang sebanyak 10 orang atau sebesar 45,5% dan sebagian kecil memiliki kualitas hidup baik sebanyak 3 orang atau sebesar 13,6%.

Berikut tabel hasil uji analisis adanya hubungan kepatuhan terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Tabel 10 Hasil Uji Analisis Hubungan Kepatuhan Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Variabel Bebas	Variabel Tidak Bebas	P-Value
Kepatuhan Terapi Hemodialisis	Kualitas Hidup	0,000

Berdasarkan pada Tabel 10 dapat dilihat hasil uji *statistic* dengan menggunakan Uji Chi Square diperoleh nilai P value = 0,000 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Kepatuhan Terapi Hemodialisis pada Pasien Gagal ginjal Kronik

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang patuh menjalani hemodialisis sebanyak 59 responden atau 72,8% dari total sampel. Jumlah sampel yang tidak patuh dalam menjalani hemodialisis sebanyak 22 responden atau 27,2% dari total sampel. Kesimpulan dari data univariat kepatuhan dari penelitian ini adalah terdapatnya tingkat kepatuhan yang tinggi dalam menjalani hemodialisis. Hal ini selaras dengan penelitian Sitanggang (2021), sebanyak 75% patuh dalam menjalani terapi hemodialisis dan 25% tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisis.

Pasien dengan gagal ginjal kronis harus mematuhi terapi hemodialisis, karena jika tidak, akan terjadi penumpukan senyawa berbahaya di dalam tubuh akibat metabolisme darah, yang akan menyebabkan ketidaknyamanan di seluruh tubuh pasien dan pada akhirnya menyebabkan kematian. (Kusniawati, 2018).

Karena produk metabolisme tubuh dan cairan menumpuk, pasien yang menolak menjalani terapi hemodialisis sering mengeluh sesak napas dan edema, yang tidak diragukan lagi berdampak pada kualitas hidup pasien. Beberapa hal dapat berdampak pada kepatuhan itu sendiri. (Agus Tiar et al., 2022) Usia, pendidikan, karier, jenis kelamin, sikap, perilaku, dukungan keluarga, pengetahuan staf hemodialisis, dan lain-lain, semuanya berdampak pada kepatuhan (Priyoto, 2014).

Hasil didapatkan bahwa usia yang paling rentan adalah antara 45 tahun sampai 59 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursaid (2023) menemukan rata-rata usia yang menjalani hemodialisis adalah antara 51 tahun sampai 60 tahun. Usia yang merasa lebih terdorong untuk sembuh dibandingkan usia tua, merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi kepatuhan pasien yang menerima terapi hemodialisis. Pasien merasa masih muda dan memiliki peluang lebih tinggi untuk sembuh ketika mereka berada di usia muda dibandingkan dengan usia lanjut.

Terapi hemodialisis adalah proses yang panjang, oleh karena itu pasien harus memiliki ketekunan. Hasil penelitian Agustani (2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lamanya hemodialisis dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik (P-value=0,040), pasien dengan lama terapi >6 bulan lebih patuh dibanding dengan yang terapi <6 bulan. Pasien yang menjalani hemodialisis >6 bulan merasakan perubahan kondisi fisik, dan beban mental.

Kepatuhan dalam mematuhi jadwal hemodialisis pada penelitian ini dapat dikaitkan juga terhadap status pernikahan. Pernikahan dapat menjadi sumber dukungan

bagi istri/ suami agar patuh dalam program hemodialisis. dari 46 responden, 30 orang yang ditopang keluarga sebagian besar patuh selama menjalani hemodialisis, yaitu sebanyak 26 orang (86,7%). Sedangkan responden dengan dukungan keluarga rendah hingga 16 orang sebagian besar tidak patuh menjalani hemodialisis sebanyak 14 orang (87,5%), kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan hemodialisis (Sumah, 2020).

2. Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 81 responden dengan kualitas hidup didominasi oleh kualitas hidup cukup dengan jumlah 47 sampel atau 58% dari total populasi, diikuti oleh kualitas hidup baik berjumlah 23 responden (28,4%) dan kualitas hidup kurang berjumlah 11 responden (13,6%). Kualitas hidup merupakan suatu kondisi di mana seseorang menemukan kepuasan atau kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan fisik dan mental merupakan faktor dalam kualitas hidup, oleh karena itu seseorang akan merasa puas dengan kehidupannya jika kesehatan fisik dan mentalnya baik. Fungsi fisik, batasan peran fisik, rasa sakit pada tubuh, dan persepsi kesehatan, semuanya dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan fisik seseorang. Interaksi sosial dan batasan peran emosional adalah indikator yang baik untuk kesehatan mental (Suwanti et al., 2019).

Karakteristik pasien, termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, kondisi psikologis, lama menjalani hemodialisis, kadar hemoglobin, dan dukungan keluarga, merupakan faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (Rammang, 2023). Kerentanan seseorang terhadap penyakit meningkat seiring dengan bertambahnya usia, dan kualitas hidup mereka menurun seiring dengan bertambahnya usia. Karena kesehatan fisik yang lebih baik dan semangat

hidup yang lebih besar, penderita penyakit ginjal kronis yang didiagnosis ketika masih muda memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi daripada mereka yang mengidapnya di kemudian hari (Bella, 2018 dalam Rammang, 2023).

Hasil penelitian didapatkan bahwa 58% responden telah menjalani terapi hemodialisis. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nursaid(2023), Bahwa lama menjalani hemodialisis mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Pasien yang menjalani hemodialisis lebih dari 12 bulan telah mencapai tahap longterm adaption (adatasi lanjut), biasanya pasien sudah mulai terbiasa menerima keterbatasan dan komplikasi yang muncul.

3. Hubungan Kepatuhan Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa responden yang patuh sebagian besar memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 40 orang atau sebesar 62,5% dan sebagian kecil memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 2 orang atau sebesar 3,1%. Dan sebagian besar responden yang tidak patuh memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 9 orang atau sebesar 52,9% dan sebagian kecil memiliki kualitas hidup baik sebanyak 1 orang atau sebesar 5,9%. Hasil penelitian pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa P value = 0,00 yang berarti < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Hal ini selaras dengan penelitian Susantri (2022) Sebanyak 71,4% patuh dalam menjalani terapi hemodialisis. Sebanyak 54,3% memiliki kualitas hidup cukup baik. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dimana didapatkan p-value 0,026 < α (0,05). Kepatuhan program hemodialisis yaitu dimensi kualitas hidup

pasien berikut ini dipengaruhi oleh perilaku responden, termasuk keberadaan hemodialisis, kebiasaan yang memperpendek durasi hemodialisis, kebiasaan minum obat, perilaku pembatasan cairan, dan perilaku makan yang baik: fungsi tubuh, peran fisik dalam melakukan aktivitas sehari-hari, rasa sakit pada tubuh, kesehatan secara umum, peran sosial di masyarakat, peran emosional, vitalitas atau kemampuan untuk hidup, tumbuh, atau berkembang, dan fungsi mental.

Hasil penelitian juga selaras dengan Triana (2021), terdapat 70% responden patuh menjalani terapi. Sebanyak 80% memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan Terdapat hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisis dengan quality of life pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Besemah Kota Pagar Alam, dengan $p\text{-value}=0,000<0,05$ berarti signifikan. Menurut temuan studi dan pengamatan peneliti sendiri, kepatuhan hemodialisis dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik tampaknya berkorelasi positif. Menurut beberapa peserta survei, pasien yang patuh menjalani hemodialisis menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap kualitas hidup dan motivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, interaksi interpersonal, dan faktor lingkungan semuanya memengaruhi seberapa patuh pasien gagal ginjal kronis saat menerima perawatan hemodialisis. Dalam komponen psikologis, keluarga memberikan bantuan dengan mengingatkan dan mengantarkan pasien gagal ginjal kronik pada jadwal terapi hemodialisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai hubungan kepatuhan terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Ruang hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kepatuhan terapi hemodialisis

pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi sebagian besar patuh (72,8%) dalam melaksanakan terapi hemodialisis.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki kualitas hidup cukup (58%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

SARAN

1. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisis RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. Diharapkan institusi dapat mengingatkan pasien secara berulang-ulang agar pasien patuh terhadap proses hemodialisis agar lebih tercapai kualitas hidup pasien yang optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian karena pada dasarnya masih terdapat faktor lain yang berkaitan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik seperti dukungan keluarga, pemberian konseling dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, ah, Aryani Perwitasari, D., & Dahlan Yogyakarta, A. (2023). Hubungan Kepatuhan Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurna Farmagazine*,10(1),26–30.

- <https://doi.org/10.47653/farm.v10i1.609>
- Agus Tiar, M., Agustina, W., Dafir Firdaus, A., Keperawatan Stikes Maharani Malang, I., & Agus Tiar Ilmu Keperawatan Stikes Maharani Malang, M. (2022). Hubungan Antara Kepatuhan Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.33475/MHJNS.V3I2.8>
- Agussalim, A. M., & Muflihatin, S. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis menggunakan Metode LiteraturReview. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/1870>
- Amanda, L., & Yanuar, F. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika*, 8(1), 179–188.
- Aminah, S., hartati, & Abbas, I. (2019). Hubungan Antara Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Tingkat Depresi Dan Kualitas Hidup Pasien Di RSUD Daya Kota Makassar. *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 2087–2122.
- Anggeria, E., & Resmita, M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Royal Prima Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(1), 9–16. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/383>
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Budhiana, J. 2019. *Modul Metodologi Penelitian*. Stikes Sukabumi.
- Darmin, Ningsih, S. R., & Amir, H. (2022). Analisis Kepuasan Pasien Dengan Metode Important Performance Analysis (Ipa) Di Rsud Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 66–76.
- Elamin, S., Elbasher, A. H., Ali, S. E., & Abu-Aisha, H. (2019). Arabic translation, adaptation, and validation of the kidney disease quality of life short-form 36. *Saudi Journal of Kidney Diseases and Transplantation*, 30(6), 1322-1332.
- Harmilah. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Henni Kusuma. (2019). *Mengenal Penyakit Ginjal Kronis dan Perawatannya*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 1–19.
- Inayati, A., Hasanah, U., Maryuni, S., Dharma, A., & Metro, W. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Dirsud Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588–595. <https://doi.org/10.52822/JWK.V5I2.153>
- Infodatin. (2017). *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*.
- Jeremi Gotlieb Paath, C., Masi, G., Onibala, F., Program Studi Ilmu Keperawatan, M., Kedokteran, F., Sam Ratulangi, U., Studi Ilmu Keperawatan, P., Keperawatan Matuari Waya, A., & Utara, S. (2020). Study Cross Sectional : Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 106–112. <https://doi.org/10.35790/JKP.V8I1.28418>
- Kemenkes. (2022). *Tingkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/866/tingkatkan-kualitas-hidup-pasien-gagal-ginjal-kronik
- Kim, Y., Evangelista, L. S., Phillips, L. R., Pavlish, C., & Kopple, J. D. (2010). The End-Stage Renal Disease Adherence Questionnaire (ESRD-AQ): testing the psychometric properties in patients receiving in-center hemodialysis. *Nephrology nursing journal: journal of*

- the American Nephrology Nurses' Association, 37(4), 377
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022. *Kuwa, M. K. R., Wela, Y., Sulastien, H. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 10(1), 193-202.*
- Mislina, S., Purwaningsih, A., Melani, E. M., & Piksi Ganesha Bandung, P. (2022). Analisa Perubahan Kadar Hemoglobin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Annisa Cikarang. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 2(2), 191–198. <https://doi.org/10.59141/CERDIKA.V2I2.335>*
- Nengah, I., Jaya, N., Made, I., Susila, D. P., Arya, G., Arisudhana, B., Bina, S., & Bali, U. (2020). Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist), 15(3), 367–375. <https://doi.org/10.36911/PANNMED.V15I3.780>*
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta Nursalam. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. (Peni Puji Lestari, Ed.) (4th Ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursaid, N., & Sagala, L. M. (2023). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dengan Quality Of Life Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Aminah Tangerang. *Indonesian Trust Nursing Journal, 1(1), 61-71.*
- Pardede, J. A., Safitra, N., & Simanjuntak, E. Y. (2021). Konsep Diri Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), 5(3), 92-99.*
- Prasetyo, D. Y., & Suprayitno, E. (2021). Faktor Kualitas Hidup Pasien Kanker. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 9(2), 322-333.*
- Santoso, D., Sawiji, S., Oktantri, H., & Septiwi, C. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Fatigue Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 18(1), 60–70. <https://doi.org/10.26753/JIKK.V18I1.79>*
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/INFOKES.V10I1.850>*
- Setyawati, M. (2019). Hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di rumah sakit tk. li dr. Soepraoen (doctoral dissertation, university of muhammadiyah malang).
- Sugiyono, Prof. Dr. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif ,Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanti, S., Wakhid, A., & Taufikurrahman, T. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 5(2), 107–114. <https://doi.org/10.26714/JKJ.5.2.2017.107-114>*
- Suwitra. (2014). *Penyakit Ginjal Kronik*. Jakarta: Interna Publishing, 2375–2380.
- Syamsiah, N. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien ckd yang menjalani hemodialisis di rspau dr esnawan antariksa halim perdana kusuma jakarta. Tesis: Universitas Indonesia

Utami, I. A. A., Santhi, D. G. D. D., & Lestari, A. A. W. (2020). Prevalensi dan komplikasi pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar tahun 2018. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1216–1221. <https://doi.org/10.15562/ISM.V11I3.691>